

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS DARUNNAJAH

Engga Jalaludin¹ Rizka Fajrina S² NurMajdina³

Universitas darunnajah¹²³

Email: engga.jalaludin@darunnajah.ac.id; Rizkafajrina@darunnajah.ac.id; nurmajdina@darunnajah.ac.id

Received : June 13 th 2023	Revised : Aug 17 th 2023	Accepted : Sept 30 th 2023
---------------------------------------	-------------------------------------	---------------------------------------

ABSTRACT

This study intends to perform empirical research on Darunnajah University students' self-efficacy, entrepreneurial intention, and entrepreneurship education. On the basis of cross-sectional data, the author employs a quantitative approach. Students in the Faculty of Commerce at Darunnajah University were the intended target demographic for the random sample approach. To get responses from survey participants, the author employs a questionnaire. The structural equation model (SEM) is employed by the author. According to research, the introduction of possibilities and the development of entrepreneurship knowledge, in particular, have a considerable beneficial influence on entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial ambition. Entrepreneurial intention is positively and significantly impacted by the business self-efficacy component as well.

Keywords: *Entrepreneurship education, Self-efficacy, and Entrepreneurial Intentions*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang penting dari potensi bisnis yang menjadi perhatian keyakinan penerimaan diri seseorang untuk menciptakan bisnis baru di masa depan adalah niat berwirausaha (Thompson 2009). beberapa dekade terakhir konsep ini menjadi subjek bagi para ahli (Soomro, Memon, and Shah 2020). Konsep ini menjadi penting dalam teori perilaku terencana oleh (Ajzen, 1991), teori peristiwa bisnis (business event theory) oleh Shapero dan Sokol (1982). dan dalam hubungannya dengan kewirausahaan. Teori-teori ini menjelaskan bahwa bisnis yang memiliki risiko seperti membuat usaha tidak dapat diprediksi, seorang pengusaha harus terlibat dalam kewirausahaan. Oleh sebab itu, menjalankan bisnis harus melalui perencanaan terlebih dahulu dan dipertimbangkan dengan cermat.

Sebaliknya, beberapa penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian terkait kewirausahaan telah menyatakan bahwa niat berwirausaha sebagai indikator perilaku kewirausahaan di masa depan.

Pendidikan kewirausahaan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan sikap, perilaku dan kemampuan yang akan digunakan dalam karir bisnis (Wilson et al. 2009). Hal ini akan meningkatkan kemandirian, keinginan, kemampuan beradaptasi untuk berubah, kesadaran akan peluang, dan toleransi terhadap ambiguitas melalui sikap, waktu integrasi sifat, niat, dan perilaku (Steenekamp 2013) Disisi lain pendidikan kewirausahaan, merupakan hal yang kompleks karena banyak tujuan, metode, dan konteksnya yang berbeda. Akibatnya, program pendidikan terkait pendidikan kewirausahaan

muncul dalam berbagai bentuk dan nama (Pittaway and Edwards 2012). Kemudian, program pendidikan kewirausahaan berupaya mempersiapkan individu dengan kemampuan manusia untuk menginspirasi pendekatan bisnis dalam mengejar tujuan sosial (Hoppe, dkk, 2017). Dengan cara ini, hasil penelitian terdahulu memberikan bukti tentang hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat kewirausahaan dengan efikasi diri (Memon, 2019; Puni, 2018; Ndofirepi 2020)

Efikasi diri wirausaha adalah keyakinan individu bahwa dirinya memiliki bakat dan kompetensi yang memadai untuk unggul dalam suatu bisnis (Memon dkk, 2019) Beberapa hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa mahasiswa yang mempelajari pendidikan bisnis dan kewirausahaan menjadi target penelitian bagi berbagai studi yang meneliti pendidikan kewirausahaan, niat dan efikasi diri (Sidratulmunthah dkk, 2018; Soomro, 2019; Ndofirepi 2020) penelitian ini dilakukan di antara mahasiswa bisnis. Namun, mahasiswa bisnis memiliki pengetahuan yang signifikan tentang kewirausahaan serta sikap untuk memulai bisnis dan/atau bisnis mereka (Davey, dkk 2016)

Berangkat dari kesadaran pentingnya pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dan efikasi diri wirausaha, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap sifat-sifat tersebut. Penelitian ini dilakukan di kalangan mahasiswa fakultas bisnis Universitas Darunnajah. Penelitian ini juga mencari mata rantai yang

hilang antara pendidikan kewirausahaan, niat berwirausaha dan efikasi diri wirausaha. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bagi pembuat kebijakan dan manajemen perguruan tinggi untuk membantu mengembangkan kurikulum pendidikan kewirausahaan yang bermanfaat yang secara kuat mengembangkan niat berwirausaha dan efikasi diri di kalangan mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Niat berwirausaha diakui sebagai keyakinan kuat di antara individu yang ingin mendirikan dan menjalankan perusahaan baru di masa depan (Thompson 2009). Dalam hal ini, beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang niat berwirausaha dengan menggunakan faktor berbeda di berbagai negara (Soomro 2017 dan (Ndofirepi 2020). Selain itu, niat berwirausaha menjadi lebih dikenal melalui pendidikan kewirausahaan (Shouming dkk, 2012; Kusumajanto, 2015; Hoang dkk., 2020). Pendidikan kewirausahaan dan pelatihan membina wirausahawan masa depan dan menyediakan mekanisme untuk mencapai hasil yang diinginkan (Ndofirepi 2020). Dalam penelitiannya pada siswa kejuruan. (Ndofirepi 2020) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

(Ali, 2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa modal sosial mempunyai peranan penting pada pembentukan niat berwirausaha, meningkatkan persepsi norma-norma sosial, persepsi efikasi diri, dan persepsi keinginan untuk berwirausaha. Demikian pula, variabel efikasi diri wirausaha, kepribadian proaktif, dan dukungan universitas merupakan prediktor niat berwirausaha yang signifikan di kalangan mahasiswa. Lebih lanjut, efikasi diri wirausaha secara

parsial memediasi hubungan antara niat berwirausaha dan kepribadian proaktif (Sidratulmunthah et al., 2018). Efikasi diri wirausaha juga diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap seseorang menjadi wirausaha (Shakir, 2019).

Pengakuan peluang, Efikasi diri wirausaha, Niat Berwirausaha

Pengusaha pemula dapat belajar melalui perilaku dan praktik bisnis yang kuat. Untuk mengembangkan pembelajaran ini, pendidikan kewirausahaan secara signifikan bertanggung jawab untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dasar mereka untuk memperkuat niat berwirausaha (Soomro dan Shah, 2015). Dalam literatur kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan ditemukan sebagai prediktor niat berwirausaha yang signifikan (Puni dkk., 2018; Boldureanu dkk, 2020; Ali, 2013;).

Menurut Dickson dkk. (2008), pelatihan kewirausahaan secara substansial mempengaruhi kemampuan individu untuk memulai usaha baru. Hasil penelitian Asimakopoulos dkk. (2019) menunjukkan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat untuk melakukan aktivitas kewirausahaan di masa depan.

Otoritas universitas di Indonesia berupaya mengembangkan pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Kemajuan dalam penyediaan pendidikan kewirausahaan diprediksi akan menciptakan efikasi diri wirausahawan di kalangan mahasiswa. Pada akhirnya, efikasi diri wirausahawan akan memberikan keyakinan untuk bekerja lebih baik melalui pendirian bisnis (Kusumajanto, 2015). Sejalan dengan itu, Puniet al. (2018) menyatakan bahwa dimensi pendidikan kewirausahaan yaitu EKA dan OR akan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha dan efikasi diri wirausahawan.

Di sisi lain, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha melalui orientasi belajar dan efikasi diri (Hoang

et al., 2020). Hasilnya, penelitian lainya mengkonfirmasi pengaruh OR terhadap ESE, dan EI (Shouming et al., 2012; Kusumajanto, 2015; Hoang et al., 2020), yaitu di kalangan mahasiswa bisnis dan kewirausahaan. Universitas yang menawarkan pendidikan kewirausahaan dianggap memainkan peran penting dalam berkontribusi secara holistik terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi serta inovasi regional (Clark, 2004).

Dengan demikian, mahasiswa Universitas Darunnajah memiliki keterampilan, sikap dan pengetahuan untuk berhasil mengelola bisnis, perdagangan dan industri (Bamba et al., 2013). Selain itu, mahasiswa perdagangan yang mempelajari kursus EE mengambil langkah besar untuk mendapatkan peluang lebih baik dalam memasuki karir yang melibatkan pendirian perusahaan bisnis (Davey et al., 2016). Meskipun demikian, sangat sedikit penyelidikan yang dilakukan terhadap mahasiswa perdagangan Pakistan (Soomro dan Shah, 2015; Soomro dkk., 2020). Oleh karena itu, penulis mengajukan hipotesis berikut:

H1a. Pengakuan peluang secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap efikasi diri wirausaha.

H1b. Pengakuan peluang secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

Pengaruh Akuisisi Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri wirausahawan, terhadap Niat Berwirausaha

Di tingkat universitas, pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk mengenali kerangka pendidikan kewirausahaan. Akuisisi pendidikan kewirausahaan membina wirausahawan dan membekali mereka dengan keterampilan untuk memahami bisnis dan menjadi wirausaha sukses (Aruwa, 2004). Pendidikan ini menciptakan suasana bersahabat bagi wirausaha dan menginspirasi

kewirausahaan sebagai karir bagi para mahasiswa. Selain itu, program pendidikan kewirausahaan mengembangkan ikatan yang kuat dengan niat berwirausaha (Heuer dan Kolvereid, 2014). Dalam model yang sama, Souitaris dkk. (2007) menunjukkan bahwa peningkatan niat berwirausaha hanya mungkin terjadi melalui mahasiswa yang mempelajari program pendidikan kewirausahaan. Memon dkk. (2019) mengeksplorasi kekuatan prediktor kesiapan instrumental, kecenderungan risiko, pengalaman kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan pada efikasi diri wirausahawan.

Akibatnya, pendidikan kewirausahaan dan pelatihan terkait memiliki peran besar dalam membina wirausaha masa depan dengan mengembangkan niat berwirausaha (Ndofirepi, 2020). Melalui pendidikan kewirausahaan, mentalitas kewirausahaan dapat mengarah pada segala bentuk dukungan universitas-bisnis. Mahasiswa mungkin terlibat dalam memimpin pembentukan usaha baru selama masa studi mereka, setelah lulus atau pada fase masa depan lainnya (Gibb dan Hannon, 2006). Namun penelitian terhadap hubungan tersebut (Akuisisi Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri wirausahawan, terhadap Niat Berwirausaha) di kalangan mahasiswa saat ini masih diperlukan. Oleh karena itu, penulis mengembangkan hipotesis berikut:

H2a: Akuisisi pengetahuan kewirausahaan secara positif dan signifikan berpengaruh efikasi diri kewirausahaan.

H2b. Akuisisi pengetahuan kewirausahaan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

Pengaruh Efikasi diri wirausaha dan niat berwirausaha

Efikasi diri wirausaha dianggap sebagai faktor berpengaruh dan signifikan niat berwirausaha

menyatakan bahwa efikasi diri wirausaha berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha secara langsung. Sebaliknya, Puni dkk. (2018) menyatakan bahwa efikasi diri wirausaha dan niat berwirausaha memiliki hubungan positif. Dalam kewirausahaan, Adanya tingkat efikasi diri wirausaha yang tinggi berarti wirausahawan telah mengambil risiko yang paling besar (Ali dan Yousuf, 2019). Selain itu, tingkat efikasi diri wirausaha yang tinggi menunjukkan minat intrinsik yang lebih tinggi terhadap perilaku kewirausahaan dan usaha kewirausahaan (Hoang et al., 2020; Memon et al., 2019;).

Hasilnya, banyak penelitian di bidang ini memperkuat kontribusi signifikan efikasi diri wirausaha dalam pembentukan niat berwirausaha di kalangan individu (Yousuf, 2019; Asimakopoulos et al., 2019 dan Puniet al., 2018;). Namun, hanya sedikit penelitian yang dapat mengkonfirmasi pengaruh ini di kalangan mahasiswa bisnis di Indonesia (Memon et al., 2019; Ali dan Yousuf, 2019; Sidratulmunthah et al., 2018). Oleh karena itu, penulis mengusulkan agar:

H3. Efikasi diri wirausaha secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar dan aktif di Fakultas Bisnis Universitas Darunnajah. Penentuan sampel dilakukan secara *Random Sample Technique* yaitu pengambilan sampel secara acak dengan maksud untuk memberikan kesempatan yang sama bagi responden untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

Data dikumpulkan dengan menyebarkan 250 kuesioner online kepada mahasiswa yang terdaftar dan aktif di Fakultas Bisnis Universitas

Darunnajah melalui grup wa dan email pribadi. Data dikumpulkan dari bulan Juni 2023 hingga Juli 2023. Kuesioner yang dikembalikan, sebanyak 218 kuesioner yang telah diisi, sehingga menghasilkan tingkat respons sebesar 87%. Kuesioner yang dapat digunakan untuk menyimpulkan kesimpulan penelitian.

Model Pengukuran

Penelitian ini menggunakan pemodelan persamaan struktural (SEM), karena merupakan kerangka statistik multivariat yang kuat, untuk menguji hubungan langsung dan kompleks dalam

model (McDonald dan Ho, 2002). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan AMOSS versi 25. Dalam model pengukuran, skor loading faktor muncul dengan internal consistency yang ideal ($>0,70$) antar item individual (Hair et al., 2017). Namun, dua item, yaitu apk4 dan edw5, tidak dimasukkan di atas skor yang disarankan ($>0,70$) (Hair et al., 2017) (Tabel 3). Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengecualikan item-item ini karena tidak memenuhi loading factor, juga tidak memenuhi syarat, di

Tabel 1. Statistik deskriptif, dan matriks korelasi

Variabel	Mean	Std. Deviation	1	2	3	4
1. Niat berwirausaha	3.534	1.119				
2. Efikasi diri wirausaha	3.334	1.021	0.309**			
3. Pengakuan kesempatan	3.664	1.098	0.577**	0.123*	0.199*	
4. Akusisi pengetahuan kewirausahaan	3.864	1.077	0.387**	0.327*	0.238**	0.488**

Catatan(s): ** Korelasinya signifikan pada tingkat 0,01 (2-tailed); *korelasi signifikan pada level 0,05 (2-tailed)

Tabel 3. Model Pengukuran

Variabel	Item code	Factor loadings	CR	AVE	α
Pengakuan kesempatan	pk1	0.898	0.899	0.843	0.870
	pk2	0.882			
	pk3	0.864			
	pk4	0.832			
Akusisi pengetahuan kewirausahaan	apk1	0.889	0.832	0.876	0.832
	apk5	0.876			
	apk6	0.809			
	apk2	0.793			
Efikasi diri wirausaha	apk3	0.783	0.859	0.803	0.800
	edw1	0.890			
	edw2	0.843			
	edw4	0.800			
Niat berwirausaha	edw3	0.792	0.853	0.832	0.828
	nb1	0.878			
	nb3	0.868			
	nb2	0.853			

nb4	0.849
nb5	0.833

Sumber : Data diolah

pada nilai yang disyaratkan. Penulis juga *composite reliability* (atau reliabilitas konstruk) (Netemeyer et al., 2003) untuk mengukur jumlah total varians skor aktual relatif terhadap varians skor skala penuh. Melalui hal ini, kami mengamati bagaimana “indikator variansi bersama di antara variabel-variabel yang diamati digunakan sebagai indikator konstruksi laten” (Fornell dan Larcker, 1981). Hasilnya, nilainya ditemukan antara 0,832 dan 0,899 (Tabel 3), dengan kata lain, >0,70, seperti yang disarankan oleh Gefen dkk. (2000) dan Kline (2005). Demikian pula, nilai AVE digunakan untuk mengkonfirmasi validitas konstruk (Fornell dan Larcker, 1981). Nilai AVE juga memperkirakan konvergensi yang memadai dengan skor di atas 0,5 (Hair et al., 1998). Dengan cara ini, penelitian kami menunjukkan skor >0,70 (Hair et al., 1998; Hair et al., 2017) untuk konstruksi lainnya (Tabel 3). Akhirnya, *alpha Cronbach* (α) ditemukan antara 0,800 dan 0,870 (Tabel 3), yang memuaskan dalam hal konsistensi internal antara item-item konstruk (>0,70) (Nunnally dan Bernstein, 1994).

Model Struktural

Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan variabel kontrol apa pun. Dimasukkannya variabel kontrol berpotensi mengurangi jumlah varians yang dapat dijelaskan dan mengurangi kekuatan statistik dan derajat kebebasan yang tersedia (Carlson dan Wu, 2012). Penyertaan dalam model ini juga dapat menunjukkan bahwa prediktor tidak terkait dengan kriteria atau terhubung secara tidak terduga (Becker, 2005; Breaugh, 2008; Carlson dan Wu, 2012). Akibatnya, hasil ini dapat menyebabkan hasil yang salah. Kesesuaian model pertama kali diuji dengan menggunakan statistik chi-kuadrat dengan nilai χ^2

yang tidak signifikan (CMIN/df 5 2,774 (<3 atau $p > 0,005$) (Gambar 2 dan Tabel 4) dengan data yang ada (Hair et al., 2019) Selain itu, indeks kesesuaian model lain yang relevan yaitu, *indeks Good fit index (GFI)* (0.940), *Adjusted fit index (AGFI)* (0.923), *Normative fit index (NFI)* (0.959), *Comparative fit index (CFI)* (0.912) and *Root Mean Square Error Approximation (RMSEA)* (0.046) menemukan bahwa model memiliki kecocokan yang baik (nilai cut-off 5 0,08) 2 5 244,661 dengan nilai p lebih kecil dari 0,001. Terakhir, untuk mengkonfirmasi efek yang diusulkan, kami menggunakan perkiraan kemungkinan maksimum dengan mencatat 5 *standard error (SE)* dan *critical ratio (CR)* berdasarkan jalur signifikan pada $p < 0,01^{***}$.

Penulis menemukan pengaruh positif yang signifikan dari PK pada EDW, dan NB (H1a 5 error types [SE] 5 0.034 ; CR 5 5,225*** ; H1b 5 SE 5 0.066; CR 5 6,723*** ; H1c 5 SE 5 0.052 ; CR 5 6 999*** ; $p < 0,01$) (Tabel 2 dan Tabel 5). Oleh karena itu, H1a, H1b dan H1c diterima. Demikian pula bobot SEM untuk H2a, H2b dan H2c menunjukkan hasil sebagai berikut (H2a 5 SE 5 0,082; CR 5 6,986***; H2b 5 SE 5 0,038; CR 5 5 228*** ; H2c 5 SE 5 0,032; CR 5 5,821***; $p < 0,01$) (Gambar 2 dan Tabel 5). Oleh karena itu, analisis mendukung H2a, H2b dan H2c. Selain itu, kami menemukan pengaruh EDW yang signifikan dan positif terhadap NB (H3 5 SE 5 0,062; CR 5 6,728***; $p \leq 0,01$) (Tabel 2 dan Tabel 5). Hasilnya, H3 diterima.

PEMBAHASAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri wirausaha terhadap niat berwirausaha mahasiswa fakultas bisnis

Universitas Darunnajah. Penulis juga menganalisis hubungan langsung efikasi diri wirausaha terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan literatur, penulis mengembangkan model dan hipotesis. Hasilnya, kami menemukan adanya pengaruh signifikan Pendidikan kewirausahaan (PK dan APK) pada EDW, dan NB (H1a, dan H1b dan H2a, dan H2b didukung). Pengaruh positif Pendidikan kewirausahaan sejalan dengan beberapa penelitian yaitu (Shouming dkk, 2012; Kusumajanto, 2015 dan Hoang dkk. 2020), yang menemukan hasil yang sama di antara mahasiswa di berbagai bidang, seperti mahasiswa bisnis dan kewirausahaan.

Hasil positif mencerminkan bahwa universitas dengan pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam mengembangkan niat berwirausaha dan kepercayaan diri mahasiswa bisnis (Clark, 2004). Mata

kuliah kewirausahaan menghasilkan ide bisnis di kalangan mahasiswa bisnis. Melalui pendidikan kewirausahaan, mereka disadarkan akan pilihan karir masa depan. Pelatihan Kewirausahaan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk memanfaatkan peluang yang lebih baik dalam lingkungan bisnis. Mungkin, pendidikan kewirausahaan memberdayakan mereka secara efektif menyelesaikan permasalahan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. Mereka menjadi mampu mengenali wirausaha sukses dalam hal risiko, inovasi, dan proaktif. Mereka mungkin juga mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dan penting untuk mengembangkan dan mengelola usaha baru. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan pemahaman tentang berbagai sumber pendanaan untuk memulai usaha bisnis baru.

Tabel 4. Index Kesesuaian Model

Model fit indicators	CMIN/df	GFI	AGFI	NFI	CFI	RMSEA
	2,774	0.940	0.923	0.959	0.912	0.046
Nilai yang disarankan	<3	>0.90	>0.90	>0.90	>0.90	<0.05

Catatan: CMIN 5 χ^2 /chi-square/df; df. 5 degrees of freedom; GFI. 5 goodness-of-fit index; AGFI. 5 adjusted goodness-of-fit index; NFI. 5 normed fit index; CFI. 5 comparative fit index; RMSEA 5 root mean square error of approximation.

Tabel 5. Estimasi Model Persamaan Struktural (SEM)

Hipo	Independent Variables	Path	Dependent variables	Estimate	SE	CR	p	Decision
H1a	PK	>>>	EDW	0,234	0,034	5,223	***	Diterima
H1b	PK	>>>	NB	0,228	0,066	6,723	***	Diterima
H2a	APK	>>>	EDW	0.329	0.082	6.986	***	Diterima
H2b	APK	>>>	NB	0.241	0.038	5.228	***	Diterima
H3	EDW	>>>	NB	0.348	0.062	6.728	***	Diterima

Catatan: SE. 5 standard error; CR. 5 critical ratio; p5. significance level *** p < 0.001.

Pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri wirausaha mencerminkan mahasiswa

lebih proaktif dalam memulai usaha sendiri dan bekerja secara efisien. Mereka siap mengendalikan proses

pengembangan awal suatu perusahaan. Lebih lanjut, korelasi antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha mereka menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan telah mempersiapkan mereka menjadi seorang wirausaha. Mereka menetapkan target untuk menciptakan usaha sendiri di masa depan. Mereka terbukti serius dalam niatnya dan bersemangat menjalankan bisnisnya.

Demikian pula, penulis menemukan pengaruh efikasi diri wirausaha yang signifikan dan positif terhadap niat berwirausaha (H3 diterima). Hasil ini konsisten dengan hasil (Puni, 2018) dan (Akhtar dkk. 2020). Pengaruh-pengaruh ini membuktikan efikasi diri wirausaha menjadi faktor penentu niat berwirausaha yang cukup signifikan (Asimakopoulos, 2019; Memon, 2019; Akhtar, 2020). Sifat motivasi ini membuat individu percaya diri dan menjadi protagonis dalam melakukan aktivitas kewirausahaan terkait. Adanya tingkat efikasi diri wirausaha yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa perdagangan antusias membuka usaha sendiri.

KESIMPULAN

Hasil penelitian secara keseluruhan mencerminkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri wirausaha, dan niat berwirausaha. Selain itu, efikasi diri wirausaha diketahui

memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha yang cukup signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kepercayaan diri, sikap dan niat berwirausaha, singkatnya, mahasiswa fakultas bisnis di universitas Darunnajah mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pendidikan kewirausahaan dengan penuh minat dan semangat. Mereka berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan mekanisme penting yang membantu mereka memulai dan mengelola usaha mereka. Selain itu, pendidikan kewirausahaan adalah alat yang efektif membantu mereka menghadapi tantangan besar dan substansial terkait kewirausahaan.

SARAN

Hasil penelitian ini sangat penting bagi para pembuat aturan atau regulasi dan perencana dalam memahami niat berwirausaha, efikasi diri wirausaha yang dapat dicapai melalui pendidikan kewirausahaan yang efektif. Oleh karena itu, otoritas dan perencana universitas harus mengembangkan tingkat pendidikan kewirausahaan secara besar-besaran untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri para mahasiswa. Hasil ini juga memberikan bukti empiris untuk menyusun kurikulum pendidikan kreatif baru untuk lebih mendukung wirausaha muda dan pelajar dalam pengembangan kewirausahaan mereka saat ini atau di masa depan (Asimakopoulos, 2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. Disability, CBR and Inclusive Development, 33(1), 52–68.
- Akhtar, S., Hongyuan, T., Iqbal, S., & Ankomah, F. Y. N. (2020). Impact of Need for

Achievement on Entrepreneurial Intentions; Mediating Role of Self-Efficacy. Journal of Asian Business Strategy, 10, 114–121.

Tautan sumber

- Ali, A., & Yousuf, S. (2019).

- Social Capital and Entrepreneurial Intention: Empirical Evidence from Rural Community of Pakistan. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1).
- Asimakopoulou, G., Hernández, V., & Miguel, J. P. (2019). Entrepreneurial Intention of Engineering Students: The Role of Social Norms and Entrepreneurial Self-Efficacy. Sustainability. Tautan sumber
- Davey, T., Hannon, P. D., & Penaluna, A. (2016). Entrepreneurship Education and the Role of Universities in Entrepreneurship. *Industry and Higher Education*, 30, 171–182.
- Hoppe, M., Westerberg, M., & Leffler, E. (2017). Educational Approaches to Entrepreneurship in Higher Education: A View from the Swedish Horizon. *Journal of Education and Training*, 59, 751–767.
- Memon, M., Soomro, B. A., & Shah, N. (2019). Enablers of Entrepreneurial Self-Efficacy in a Developing Country. *Education and Training*, 61(6), 684–699.
- Ndofirepi, T. M. (2020). Relationship between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Goal Intentions: Psychological Traits as Mediators. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1).
- Pittaway, L., & Edwards, C. (2012). Assessment: Examining Practice in Entrepreneurship Education. *Education and Training*, 54(8), 778–800.
- Puni, A., Anlesinya, A., & Korsorku, P. D. A. K. (2018). Entrepreneurial Education, Self-Efficacy, and Intentions in Sub-Saharan Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*.
- Shah, N., & Soomro, B. A. (2017). Investigating Entrepreneurial Intention among Public Sector University Students of Pakistan. *Journal of Education and Training*, 59, 841–855.
- Sidratulmunthah, S. H., & Malik, M. I. (2018). Towards Nurturing the Entrepreneurial Intentions of Neglected Female Business Students of Pakistan through Proactive Personality, Self-Efficacy, and University Support Factors. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(3), 363–378.
- Soomro, B. A., Memon, M. A., & Shah, N. (2020). Attitudes towards Entrepreneurship among the Students of Thailand: An Entrepreneurial Attitude Orientation Approach. *Journal of Education and Training*.
- Steenekamp, A. G. (2013). An Assessment of the Impact of Entrepreneurship Training on the Youth in South Africa.
- Thompson, E. (2009). Individual Entrepreneurial Intent: Construct Clarification and

Development of an Internationally Reliable Metric. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33, 669–694.

Wilson, F., et al. (2009). An Analysis of the Role of Gender

and Self-Efficacy in Developing Female Entrepreneurial Interest and Behavior. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 14(2), 105–119.